

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan publik utama di seluruh dunia dan merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular yang paling sering terjadi, serta belum terkendali secara optimal di seluruh dunia.¹ Hipertensi berdasarkan kriteria *Joint National Commitee* (JNC) 7, didefinisikan sebagai kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.^(1,2)

Prevalensi hipertensi di Asia Timur, sebagai contoh di Cina sebesar 20%, dan di Korea Selatan sebesar 43,8%. Perkiraan pada tahun 2025 terjadi peningkatan prevalensi hipertensi pada populasi global menjadi 29,2% (1,56 miliar), hal ini terutama didasarkan pada peningkatan tajam hipertensi di negara yang sedang berkembang. Pada tahun 2030, diperkirakan terjadi 23 juta kematian akibat kardiovaskular dan sekitar 85% terjadi pada negara berpenghasilan rendah menengah. Riset yang dipublikasikan antara tahun 1980 dan 2002 mengindikasikan prevalensi hipertensi di negara berkembang meningkat lebih tinggi dibandingkan negara maju.⁽³⁾

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui pengukuran tekanan darah pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen dan cenderung terdapat 0,1 persen yang minum obat sendiri. Persentase laki-laki yang menderita hipertensi hingga usia 45 tahun lebih tinggi dibanding perempuan dan sejak usia 45-64 tahun persentasenya sama, kemudian mulai dari 64 tahun ke atas, persentase perempuan yang menderita hipertensi lebih tinggi dari laki-laki.^(4,5) Hal tersebut dipengaruhi oleh penambahan usia yang menyebabkan pembuluh darah kehilangan sifat elastisitasnya secara progresif, peningkatan penyakit aterosklerosis, serta hipertrofi dan sklerosis dari otot arteri dan arterioli. Perubahan vaskular ini menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah sehingga terjadi kekakuan pembuluh darah arteri secara keseluruhan. Selain itu pengaruh kadar hormon estrogen dan progesteron yang menurun juga mempengaruhi,

hal ini menyebabkan elastisitas dari dinding pembuluh darah menjadi menurun, serta menyebabkan peningkatan dari curah jantung, sehingga pada perempuan yang telah mengalami menopause akan terjadi peningkatan tekanan darah. Jika hal ini tidak ditangani dapat menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi.⁽⁶⁾

Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2007 prevalensi hipertensi sebesar 31,7% (laki-laki 31,3% dan perempuan 31,9%). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi hipertensi 25,5% (perempuan 28,8% dan laki-laki 22,8%). Lebih tingginya prevalensi hipertensi perempuan dibandingkan laki-laki, akan terus meningkat sejalan dengan penambahan populasi perempuan lanjut usia.⁽³⁾

Perempuan sering mempunyai beberapa faktor risiko bersamaan, seperti obesitas sentral, kadar kolesterol tinggi, kadar kolesterol HDL rendah, dan tekanan sistolik tinggi, yang meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular berlipat ganda. Pemahaman mengenai faktor jenis kelamin spesifik yang berdampak terhadap risiko dan kontrol tekanan darah pada perempuan, serta penerapan terapi sangat penting. Hipertensi sekunder pada perempuan dan kejadian hipertensi yang dihubungkan dengan kehamilan atau

menopause, berkontribusi terhadap kompleksitas terapi hipertensi pada perempuan.^(7,8)

Perempuan lanjut usia identik dengan menopause, sebelum memasuki masa menopause perempuan akan memasuki masa premenopause. Fase premenopause adalah fase antara usia 40 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Klimakterium adalah fase awal premenopause hingga akhir dari menopause. Fase premenopause ini diawali dengan siklus haid yang tidak teratur dengan perdarahan yang memanjang dan jumlah darah haid yang relatif tidak banyak dan kadang-kadang disertai nyeri haid. Menopause dapat diartikan sebagai haid alami terakhir. Menopause dapat diartikan sebagai tidak dijumpainya menstruasi selama 12 bulan berturut-turut. Ovarium secara progresif telah gagal dalam memproduksi estrogen. Menopause juga dapat diartikan dengan peningkatan jumlah folikel yang mengalami atresia, sampai suatu ketika tidak tersedia lagi folikel yang cukup. Sehingga produksi estrogen berkurang dan tidak terjadi haid lagi yang berakhir dengan terjadinya menopause. Menopause adalah faktor risiko penyakit kardiovaskular yang dimiliki oleh semua perempuan. Rata-rata usia menopause di Amerika Serikat adalah 51 tahun.⁽⁶⁾

Penelitian yang mempelajari gambaran tekanan darah, khususnya gambaran tekanan darah pada perempuan premenopause dan menopause di Indonesia masih terbatas. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tekanan darah pada perempuan premenopause dan menopause.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tekanan darah pada perempuan premenopause dan menopause?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari gambaran tekanan darah pada perempuan premenopause dan menopause.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran tekanan darah pada perempuan usia \geq 40 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah

dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2 Bagi Instasi

a. Rumah Sakit

Memberikan informasi mengenai gambaran tekanan darah pada perempuan premenopause di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

b. Posyandu Lansia Mojo

Memberikan informasi mengenai gambaran tekanan darah pada perempuan menopause di posyandu Lansia Mojo Surabaya.

c. Fakultas kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk menajaki penelitian dengan tingkat yang lebih lanjut, dapat menambah pengetahuan, dan wawasan, serta menjadi media pembelajaran selanjutnya bagi mahasiswa dan seluruh civitas akademika.

d. Bagi masyarakat ilmiah dan dunia kedokteran

Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk menajaki penelitian dengan tingkat yang lebih lanjut serta dapat menambah wawasan, dibidang kesehatan terutama mengenai gambaran tekanan darah pada perempuan premenopause dan menopause.

e. Bagi masyarakat awam

Memberikan informasi masyarakat terutama kepada perempuan agar dapat lebih berhati-hati terhadap faktor-faktor risiko terkait kejadian hipertensi khususnya mengenai gambaran tekanan darah pada perempuan premenopause dan menopause.